

Pengembangan *Soft Skills* pada Generasi Alpha Melalui Pendidikan Agama Kristen

Ferdinan Pasaribu¹, Anetrin Sakiaddat², Nerti Lubis³, Theresia Siregar⁴

¹²³⁴Sekolah Tinggi Theologia Ebenhaezer, Indonesia

E-mail korespondensi : ferdinanmarcos1994@gmail.com

Abstract: *This study aims to identify and describe the role of Christian Religious Education in developing soft skills among Generation Alpha. The soft skills in question include communication, empathy, leadership, and social abilities that are essential for everyday life. The research employs a qualitative approach using a literature study method, involving analysis of relevant literature and sources on Christian Religious Education and the development of soft skills in Generation Alpha. The findings indicate that Christian Religious Education can serve as an effective medium for fostering soft skills in Generation Alpha. Values such as love, forgiveness, respect, character education, and social practice taught in Christian Religious Education have a positive impact on the interpersonal abilities of Generation Alpha children. In conclusion, Christian Religious Education plays a significant role in shaping character and soft skills in Generation Alpha. Therefore, Christian schools and other educational institutions can utilize the Christian Religious Education curriculum to cultivate soft skills that are beneficial for the social and professional lives of Generation Alpha.*

Keywords: *Development; Soft skills; Generation Alpha; Christian Religious Education*

1. Pengantar

Menurut hasil penelitian Jannes Eduard Sirait (2023), perubahan dan perkembangan dunia membawa tantangan besar bagi anak pada generasi alpha. Berbagai persoalan penting muncul dan memerlukan solusi yang cepat dan tepat untuk mengatasinya (Sirait, 2023). Generasi alpha merupakan generasi yang lahir pada rentang waktu 2010 ke atas (Pasaribu, 2023) dan dikenal dengan kemampuan adaptasi teknologi yang luar biasa (Ferdinan Pasaribu, 2024). Meskipun demikian, mereka dihadapkan pada tantangan untuk mengembangkan *soft skills* yang penting dalam kehidupan sosial dan profesional, seperti komunikasi efektif, kerjasama tim, dan kepemimpinan (Rusmiatiningsih & Rizkyantha, 2022). Pendidikan Agama Kristen, dengan dasar nilai-nilai moral dan spiritualnya, dapat menjadi sarana yang tepat dalam mendukung pengembangan *soft skills* ini (Aryani et al., 2024).

Pernyataan "melalui Pendidikan Agama Kristen" dalam konteks "Pengembangan *Soft Skills* pada generasi alpha" merujuk pada proses di mana pendidikan Agama Kristen hadir sebagai sarana untuk mengembangkan *soft skills* yaitu keterampilan sosial, emosional, dan karakter yang penting bagi perkembangan pribadi

generasi alpha. Pendidikan Agama Kristen bukan hanya mengajarkan ajaran dan nilai-nilai spiritual, tetapi juga membentuk dan melatih kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain, menghadapi tantangan hidup, dan menjadi individu yang baik dalam masyarakat.

Topik penelitian peneliti ialah "Pengembangan *Soft Skills* pada Generasi Alfa Melalui Pendidikan Agama Kristen". Penelitian ini memiliki keunikan karena berfokus pada peran pendidikan Agama Kristen terhadap pengembangan *soft skills* pada Generasi Alfa, yang belum banyak dibahas secara mendalam. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pendidikan Agama Kristen dapat membantu mengembangkan *soft skills* anak generasi alpha, seperti empati, kemampuan komunikasi, dan kepemimpinan pada generasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif, serta menggunakan metode kajian pustaka.

2. Tinjauan Literatur

Penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya *soft skills* dalam pembentukan karakter anak, namun lebih banyak yang berfokus pada pengembangan keterampilan akademis atau

kognitif. Nuryanto dan dkk (2019), Implementasi pendidikan *soft skill* dalam membentuk moralitas siswa madrasah. Penelitian ini berfokus pada penerapan pendidikan *soft skill* untuk meningkatkan karakter siswa di MAN 1 Lampung Timur. Hal ini mencakup pemahaman tentang konsep dan karakteristik pendidikan *soft skill*, cara penerapannya dalam pengembangan karakter siswa, serta dampak pendidikan *soft skill* terhadap peningkatan karakter siswa di MAN 1 Lampung Timur. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian, karakteristik pendidikan *soft skill* yang dapat diterapkan ialah model holistik integratif dengan memasukkan nilai-nilai Agama (Nuryanto & Badaruddin, 2019). Noni dan dkk (2024) meneliti pengelolaan pendidikan karakter dalam pengembangan *soft skills* siswa dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Hasil penelitian, dibutuhkan konsep *soft skill* pada pendidikan, sehingga hal tersebutlah yang mendorong pelaksanaan pendidikan dan pengembangan *soft skill* pada anak (Noni et al., 2012). Demikian halnya Dini Dahlia dan dkk (2024), Peran *soft skill* dan *hard skill* dalam kemampuan numerasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran *soft skills* dan *hard skills* dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR), dengan analisis terhadap 20 artikel yang diterbitkan antara 2019 hingga 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan *self-efficacy*, sebagai bagian dari *soft skills*, memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan masalah numerik. Selain itu, kemampuan berpikir kritis dan logis yang termasuk dalam *hard skill* juga berkontribusi besar terhadap peningkatan numerasi siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi *soft skill* dan *hard skills* dalam kurikulum untuk strategi pembelajaran yang lebih holistik dan efektif. Temuan ini memberikan panduan bagi pendidik dalam merancang metode pembelajaran yang komprehensif serta membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan keterampilan dalam pendidikan (Dahlia et al., 2024).

Berikut adalah beberapa keunikan penelitian Anda dibandingkan dengan penelitian terdahulu

yang telah disebutkan: Pertama, Fokus pada Generasi Alpha. Penelitian ini secara khusus meneliti pengembangan *soft skills* pada Generasi Alpha, yang merupakan kelompok usia yang berbeda dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang lebih umum membahas siswa secara keseluruhan. Kedua, Pendekatan Agama Kristen. Penelitian ini menekankan peran Pendidikan Agama Kristen dalam pengembangan *soft skills*, sementara penelitian sebelumnya tidak secara spesifik mengaitkan *soft skills* dengan nilai-nilai agama tertentu. Ketiga, Integrasi *Soft Skills* dengan Pendidikan Agama. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pendidikan agama dapat diintegrasikan untuk meningkatkan *soft skills*, sedangkan penelitian sebelumnya lebih fokus pada model pendidikan *soft skills* yang holistik tanpa penekanan pada konteks agama tertentu. Keempat, Kontribusi terhadap Pendidikan Karakter. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih spesifik dalam konteks pendidikan karakter berbasis agama, menyoroti bagaimana nilai-nilai Kristen dapat membentuk karakter dan *soft skills* siswa. Kelima, Relevansi untuk Kurikulum Pendidikan Agama. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama, sehingga dapat lebih responsif terhadap kebutuhan pengembangan *soft skills* di kalangan Generasi Alpha.

Dengan menekankan aspek-aspek tersebut, penelitian ini menawarkan sudut pandang yang unik dan relevan dalam konteks perkembangan pendidikan saat ini.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman lebih dalam tentang peran pendidikan Agama Kristen dalam pengembangan *soft skills* pada generasi alpha. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam melalui kajian pustaka dan analisis terhadap berbagai literatur yang relevan. Metode studi pustaka dilakukan dengan mengkaji berbagai buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian yang membahas tentang pendidikan Agama Kristen, pengembangan *soft skills*, serta karakteristik generasi alpha. Analisis dilakukan untuk menemukan keterkaitan antara prinsip-prinsip Agama Kristen dan *soft skills* yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun langkah-langkah yang penelitian ini ialah. Pertama, menguraikan pendidikan Agama

Kristen dan *soft skills*. Kedua, menguraikan generasi alpha. Ketiga, menguraikan peran pendidikan Agama Kristen dalam pengembangan *soft skills* anak generasi alpha.

4. Hasil

Dalam kajian pustaka yang dilakukan, ditemukan bahwa pendidikan Agama Kristen dapat membantu generasi alpha dalam mengembangkan berbagai *soft skills* yang sangat dibutuhkan di masa depan, seperti empati, komunikasi yang baik, dan kemampuan untuk bekerja sama. Praktik-praktik seperti doa bersama, pembelajaran cerita Alkitab, dan pelayanan sosial membantu mereka membangun hubungan yang lebih baik dengan teman sebaya dan orang dewasa, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kepemimpinan.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting dalam pengembangan *soft skills* generasi Alpha dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang mendasar, seperti kasih, kejujuran, dan integritas. Melalui ajaran Alkitab, siswa tidak hanya belajar untuk menginternalisasi prinsip-prinsip ini, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pelayanan sosial, seperti membantu orang yang membutuhkan, memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan kerjasama tim dan komunikasi efektif. Di lingkungan gereja, siswa berinteraksi dengan orang dari berbagai latar belakang, memperkuat kemampuan berbicara di depan umum, mendengarkan dengan empati, dan menghargai perbedaan.

Selain itu, PAK mengajarkan konsep kepemimpinan yang melayani, di mana siswa dilatih untuk memimpin dengan kerendahan hati dan kasih. Pendidikan ini juga membantu mereka mengelola stres dan menghadapi kesulitan hidup dengan keteguhan iman. Dengan penekanan pada pengambilan keputusan yang tepat dan penyelesaian konflik yang damai, PAK membekali generasi Alpha dengan keterampilan emosional dan sosial yang penting. Secara keseluruhan, Pendidikan Agama Kristen tidak hanya membentuk karakter yang kuat, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berkarakter dan mampu berkontribusi positif kepada masyarakat.

5. Pembahasan

1) Pendidikan Agama Kristen dan *Soft Skills*

Pendidikan Agama Kristen mengajarkan nilai-nilai yang berfokus pada pengembangan

karakter, seperti kasih, pengampunan, dan integritas (Ferdinan Pasaribu, 2010). Nilai-nilai ini sangat penting dalam membentuk *soft skills*, terutama dalam kemampuan berinteraksi dengan orang lain, bekerja dalam tim, dan menghadapi tantangan dengan sikap positif. Selain itu, konsep kepemimpinan dalam ajaran Agama Kristen, yang berfokus pada melayani orang lain, juga menjadi landasan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang efektif.

Soft skills adalah keterampilan non-teknis yang mencakup kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, kreativitas, pemecahan masalah, dan keterampilan emosional. Kemampuan komunikasi melibatkan penyampaian ide dan informasi secara jelas, baik lisan maupun tulisan. Kerja sama tim mencerminkan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama, sementara kepemimpinan menunjukkan kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi. Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir di luar kebiasaan dan menghasilkan ide-ide baru. Pemecahan masalah mencakup identifikasi dan penyelesaian masalah secara efektif, dan keterampilan emosional berkaitan dengan pengenalan serta pengelolaan emosi diri sendiri dan orang lain (Rut Frida Hastuti Nduru & Nehemia Nome, 2023). *Soft skills* adalah kemampuan mengelola kompetensi interpersonal pada diri, dalam konteks ini anak generasi alpha (Almeida et al., 2016).

Dengan demikian, dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam mengembangkan *soft skills* generasi alpha. Dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, dan integritas, pendidikan ini tidak hanya membentuk karakter individu, tetapi juga memperkuat kemampuan interpersonal yang esensial. Nilai-nilai tersebut mendukung pengembangan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan, yang semuanya sangat relevan untuk generasi alpha. Konsep kepemimpinan dalam ajaran Agama Kristen, yang menekankan pelayanan kepada orang lain, memberikan landasan bagi generasi muda untuk menjadi pemimpin yang efektif dan inspiratif. Integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan dapat secara signifikan meningkatkan *soft skills* generasi alpha, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan sosial dan profesional di masa depan dengan sikap positif dan kolaboratif.

Pendidikan Agama Kristen berperan dalam pengembangan *soft skills* Generasi Alpha Pendidikan Agama Kristen sebagai Sarana Pembentukan Karakter

Dalam era digital yang terus berkembang, pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang penting dalam mengembangkan karakter dan nilai-nilai spiritual anak generasi alfa (Zebua et al., 2024). Pendidikan Agama Kristen mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang mendasar, seperti kasih, kejujuran, kesabaran, dan integritas (Tulung et al., 2022). Melalui ajaran Alkitab, siswa belajar untuk menginternalisasi prinsip-prinsip ini dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Aldayani et al., 2014). Contohnya, mengajarkan generasi alpha untuk menjadi lebih empatik terhadap sesama melalui ajaran Yesus mengenai kasih terhadap sesama (Markus 12:31), serta memberikan teladan dalam pengendalian diri dan kesabaran melalui ajaran buah Roh (Galatia 5:22-23).

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa di tengah kompleksitas multikulturalisme di Indonesia. PAK tidak hanya fokus pada pemahaman ajaran Alkitab, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti kasih, toleransi, dan tanggung jawab moral yang sesuai dengan keberagaman budaya dan agama (Elsudarma Santi Helena & Naibaho, 2023). Dalam masyarakat yang beraneka ragam, tujuan pendidikan karakter melalui PAK adalah untuk menciptakan individu yang menghormati perbedaan, mampu hidup berdampingan secara harmonis, dan menjadi "garam dan terang" di dalam komunitas. Dengan pendekatan yang inklusif dan dialogis, PAK membimbing siswa untuk menghargai keberagaman tanpa mengorbankan identitas Kristen mereka (Tobe et al., 2024).

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter dan identitas, khususnya dalam konteks pendidikan di Indonesia. Sebagai salah satu elemen pendidikan yang diajarkan, pendidikan ini memberikan nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat membentuk sikap, perilaku, dan pandangan hidup. Melalui pengajaran ajaran Kristen, diajak untuk menyadari pentingnya kasih, kejujuran, kedamaian, dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut berkontribusi dalam membentuk karakter yang kuat dan bermoral, yang sangat diperlukan untuk

menghadapi tantangan di era globalisasi. Selain itu, pendidikan Agama Kristen juga berfungsi untuk memperkuat identitas dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang jati diri mereka sebagai individu yang memiliki hubungan dengan Tuhan dan sesama. Pembelajaran yang berfokus pada kasih dan pengampunan membantu siswa menghadapi konflik, baik internal maupun eksternal, serta mengembangkan rasa percaya diri yang sehat (Saragih, 2023).

Dengan demikian, pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memahami ajaran agama, tetapi juga sebagai fondasi yang solid dalam pembentukan karakter dan identitas, yang akan membimbing mereka menuju kehidupan yang lebih baik dan bermartabat.

2) Pengembangan *soft skills* melalui praktik sosial

Pendidikan Agama Kristen tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mengajak siswa untuk melakukan tindakan nyata melalui kegiatan pelayanan sosial seperti membantu orang miskin, mengunjungi orang sakit, atau melibatkan diri dalam kegiatan gereja (Saputra, 2024). Pendidikan agama Kristen merupakan pengajaran akan nilai-nilai Kristiani yang wajib diterapkan dalam kehidupan dalam setiap aspek dan konteks (Makasihi et al., 2022). Contohnya, generasi alpha dapat dilatih untuk mengembangkan *soft skill* seperti kerjasama tim dan komunikasi efektif melalui keterlibatan dalam proyek sosial gereja atau kegiatan amal yang melibatkan kelompok (Rut Frida Hastuti Nduru & Nehemia Nome, 2023).

Pengembangan *soft skills* melalui praktik sosial adalah salah satu tujuan utama pendidikan agama Kristen (Belandina, 2022). Melalui kegiatan sosial, siswa diajarkan nilai-nilai moral seperti kasih, empati, dan kejujuran. Keterlibatan dalam praktik sosial membantu mereka meningkatkan keterampilan komunikasi, belajar bekerja dalam tim, dan mengembangkan kemampuan kepemimpinan. Selain itu, siswa juga mendapatkan kesadaran sosial, melatih pengambilan keputusan yang berdampak, dan melakukan refleksi diri. Dengan cara ini, pendidikan agama Kristen tidak hanya membentuk karakter spiritual, tetapi juga mempersiapkan siswa dengan *soft skills* yang penting untuk kehidupan sehari-hari dan dunia kerja (Sipahutar & Naibaho, 2023).

3) Pembentukan kemampuan sosial dalam komunitas gereja

Pendidikan Agama Kristen memperkenalkan siswa pada pentingnya hidup dalam komunitas, saling mendukung dan bekerja sama. Gereja menjadi tempat untuk belajar bekerjasama dalam kelompok kecil, serta berkomunikasi dengan orang lain yang berbeda latar belakang. Contohnya, melalui pertemuan kelompok doa atau studi Alkitab, generasi alpha dapat mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum, mendengarkan orang lain, dan menghargai pendapat orang lain, yang semuanya adalah bagian dari *soft skill* (Makasihi et al., 2022).

Pendidikan Agama Kristen (PAK) berperan penting dalam mengembangkan *soft skills* generasi alpha, terutama melalui pembentukan kemampuan sosial dalam komunitas gereja (Sihombing et al., 2024). Di lingkungan ini, anak-anak terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendorong interaksi, seperti kelompok belajar, pelayanan sosial, dan acara komunitas, yang membantu mereka berlatih komunikasi efektif, kerja sama tim, dan kepemimpinan. Selain itu, pengalaman ini mengajarkan mereka empati dan toleransi, memungkinkan mereka untuk menghargai perbedaan dan memahami perspektif orang lain. Agama memiliki pengaruh yang mendalam terhadap kehidupan sosial, budaya, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat (Buan & Elena, 2023).

4) Pengembangan kepemimpinan yang melayani

Pendidikan Agama Kristen mengajarkan tentang konsep kepemimpinan yang melayani, di mana seorang pemimpin tidak hanya memimpin dengan kekuatan atau otoritas, tetapi juga dengan sikap rendah hati dan melayani orang lain (Telaumbanua, 2020). Hal ini mengajarkan generasi alpha untuk mengembangkan *soft skill* kepemimpinan yang positif, yang bermanfaat baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Contohnya, generasi alpha dapat dilibatkan dalam kegiatan kepemimpinan di gereja atau kelompok pelayanan, di mana mereka belajar memimpin dengan kasih dan kerendahan hati, serta mengelola tugas-tugas dalam kelompok (Rut Frida Hastuti Nduru & Nehemia Nome, 2023).

Pendidikan Agama Kristen mengajarkan konsep kepemimpinan yang melayani, di mana seorang pemimpin memimpin dengan sikap rendah hati dan melayani orang lain, bukan hanya dengan kekuatan atau otoritas. Hal ini membantu generasi Alpha mengembangkan *soft skills* kepemimpinan yang positif, yang bermanfaat dalam kehidupan pribadi dan profesional, misalnya melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan kepemimpinan di gereja atau kelompok pelayanan, di mana mereka belajar untuk memimpin dengan bijaksana dan penuh empati (Almanda et al., 2024).

5) Pengembangan keterampilan emosional dan spiritualitas

Melalui Pendidikan Agama Kristen, kepribadian pemuda dapat diarahkan untuk mengembangkan keterampilan sosial. Mereka diajarkan untuk memahami nilai-nilai positif dalam berinteraksi dengan orang lain, seperti menghargai sesama, membangun kepercayaan diri, saling membantu, bersabar, dan bekerja sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen memiliki peran krusial dalam membentuk karakter pemuda. Oleh karena itu, penting bagi setiap pemuda untuk menginternalisasi ajaran-ajaran Pendidikan Agama Kristen, agar mereka dapat diarahkan dan dibimbing menuju Sang Juruselamat, sehingga mencapai kematangan rohani (Makasihi et al., 2022).

Pendidikan Agama Kristen mengajarkan generasi alpha bagaimana menghadapi kesulitan hidup dengan keteguhan iman dan pengendalian diri. Pengajaran mengenai doa, meditasi, dan refleksi spiritual membantu mengembangkan *soft skill* seperti pengelolaan stres, ketahanan mental, dan pengendalian diri (Sidabutar & Prasetya, 2024). Contohnya, ketika generasi alpha menghadapi tantangan atau konflik, mereka diajarkan untuk mencari solusi dengan berdoa dan memikirkan cara-cara yang bijaksana, yang membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk berpikir tenang dan rasional dalam situasi sulit.

6) Pendidikan moral dan etika

Melalui pembelajaran Alkitab dan cerita-cerita moral, Pendidikan Agama Kristen mengajarkan generasi alpha bagaimana membuat keputusan yang benar sesuai dengan nilai-nilai Kristen, termasuk kejujuran, integritas, dan tanggung jawab (Tatubeket, et al., 2023).

Contohnya, dengan menggunakan ajaran Alkitab tentang bagaimana memilih yang baik dan benar (seperti dalam Amsal atau cerita-cerita dalam Alkitab), generasi alpha dapat dilatih untuk berpikir kritis dan mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan moral dan etika merupakan salah satu tujuan utama pendidikan agama Kristen, yang bertujuan untuk membentuk karakter dan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Melalui pengajaran moral dan etika, siswa diajarkan untuk memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip kebaikan, kejujuran, serta tanggung jawab sosial. Hal ini tidak hanya membekali mereka dengan panduan dalam mengambil keputusan yang benar, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berkontribusi positif terhadap masyarakat (Rendi Rendi et al., 2024). Pendidikan Agama Kristen di sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan moral siswa (Ria Melati Simamarmata & Saragih, 2022).

7) Pendidikan agama Kristen sebagai pembentukan hubungan yang sehat

Pendidikan agama Kristen berperan penting dalam pembentukan hubungan yang sehat, baik dengan Tuhan, diri sendiri, maupun sesama. Melalui pengajaran nilai-nilai kasih, pengertian, dan pengampunan, siswa diajarkan untuk mengembangkan keterampilan interpersonal yang positif. Pendidikan ini mendorong individu untuk berkomunikasi secara terbuka, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan yang saling mendukung. Dengan fokus pada etika dan moral, pendidikan agama Kristen membantu menciptakan komunitas yang harmonis, di mana setiap anggota merasa dihargai dan diterima, serta mampu menjalin relasi yang penuh kasih dan saling menghormati (S et al., 2023).

Pendidikan Agama Kristen mengajarkan pentingnya menghargai orang lain dan menjalin hubungan yang sehat dengan sesama. Hal ini mencakup komunikasi yang penuh kasih, kemampuan untuk menyelesaikan konflik dengan damai, dan memperkuat hubungan dalam keluarga dan komunitas. Contohnya, generasi alpha diajarkan untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang penuh kasih, menggunakan ajaran Yesus tentang mengampuni dan mendamaikan hubungan (Matius 18:21-22) (Paramyta, 2023).

6. Simpulan

Pendidikan Agama Kristen memiliki potensi besar untuk mengembangkan *soft skills* pada generasi alpha, yang dapat membantu mereka dalam interaksi sosial dan pengambilan keputusan di kehidupan mereka. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam pembelajaran sehari-hari, generasi alpha dapat dibekali dengan kemampuan sosial yang baik, yang akan berguna dalam kehidupan profesional dan personal mereka di masa depan. Melalui Pendidikan Agama Kristen, *soft skills* pada generasi alpha dapat dikembangkan dengan cara yang terintegrasi dengan nilai-nilai Kristen. Pendidikan Agama Kristen tidak hanya mengajarkan tentang iman, tetapi juga menyediakan kesempatan untuk mempraktikkan dan mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kepemimpinan yang sangat penting dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka. Dengan demikian, pendidikan Agama Kristen menjadi fondasi yang kuat untuk membentuk karakter dan kemampuan interpersonal generasi alpha di dunia yang semakin kompleks.

Diperlukan penerapan metode yang lebih kreatif dan inovatif dalam pendidikan Agama Kristen agar dapat lebih efektif dalam membentuk *soft skills* pada generasi alpha. Hal ini bisa meliputi pengajaran berbasis pengalaman, pelibatan anak dalam kegiatan sosial, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk memudahkan mereka memahami nilai-nilai Agama yang mendalam.

Rekomendasi bagi Penelitian Selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan studi empiris untuk mengukur secara langsung dampak pendidikan Agama Kristen terhadap *soft skills* generasi alpha melalui observasi di sekolah-sekolah atau komunitas yang memiliki program pendidikan Agama Kristen yang intens. Selain itu, penelitian dapat membandingkan antara pendidikan Agama Kristen dengan pendekatan pendidikan lain yang berfokus pada pengembangan *soft skills*. Diperlukan juga kajian yang lebih mendalam tentang bagaimana generasi alpha merespons pengajaran Agama Kristen dalam konteks pengembangan *soft skills*.

7. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah: Pertama, Integrasi Kurikulum: Sekolah-sekolah Kristen dan lembaga pendidikan lainnya sebaiknya

mengintegrasikan kurikulum Pendidikan Agama Kristen dengan fokus pada pengembangan soft skills. Ini dapat dilakukan melalui program-program yang melibatkan kegiatan sosial dan pengajaran nilai-nilai karakter. Kedua, Pelatihan untuk Guru: Guru Pendidikan Agama Kristen perlu dilatih untuk memahami dan menerapkan metode pengajaran yang efektif dalam mengembangkan soft skills. Ini termasuk penggunaan pendekatan reflektif dan interaktif dalam pembelajaran. Ketiga, Kegiatan Ekstrakurikuler: Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan soft skills, seperti kelompok diskusi, kegiatan pelayanan masyarakat, dan proyek kolaboratif, dapat membantu anak-anak menerapkan apa yang mereka pelajari dalam konteks nyata.

Dengan demikian, pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran spiritual, tetapi juga sebagai alat penting dalam membentuk karakter dan soft skills generasi alpha, yang sangat berguna untuk kehidupan sosial dan profesional mereka di masa depan.

8. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif yang digunakan, yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili pandangan atau pengalaman semua individu dalam konteks pendidikan Agama Kristen dan pengembangan soft skills. Selain itu, penelitian ini berfokus pada literatur yang mungkin memiliki bias terhadap perspektif tertentu dan tidak mencakup data empiris dari lapangan, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara luas. Keterbatasan waktu dan sumber daya juga membatasi kemampuan untuk melakukan wawancara atau survei langsung dengan peserta didik dan pendidik, yang dapat memberikan wawasan lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan data empiris sangat diperlukan untuk memperkuat temuan ini.

9. Ucapan Terima Kasih

Pada bagian ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Theologia Ebenhaezer, dan keluarga yang telah memberikan bantuan dan partisipasi selama peneliti melakukan penelitian.

Pustaka Acuan

Aldayani, F., Juneva, A., Herlina, Matasik, M., &

Jeni, R. (2014). Analisis Tantangan Dan Peluang Pendidikan Agama Kristen Bagi Generasi Alpha. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 7693, 393–406.

Almanda, K., Eki, O., Lestari, N., Topayung, S. L., & Manilang, E. (2024). Integrasi Nilai-Nilai PAK (Pendidikan Agama Kristen) dalam Kehidupan Masyarakat Beragama. *Berkat: Jurnal Pendidikan Agama Dan Katolik*, 1(4).

Almeida, C. S. de, Miccoli, L. S., Andhini, N. F., Aranha, S., Oliveira, L. C. de, Artigo, C. E., Em, A. A. R., Em, A. A. R., Bachman, L., Chick, K., Curtis, D., Peirce, B. N., Askey, D., Rubin, J., Egnatoff, D. W. J., Uhl Chamot, A., El-Dinary, P. B., Scott, J.; Marshall, G., Prensky, M., ... Santa, U. F. De. (2016). Buku Pedoman Keluarga Kristen Bahagia dan Sejahtera. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5(1), 1689–1699. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hp/journals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa>

Aryani, D. I., Maranatha, U. K., Manurung, R. T., Maranatha, U. K., Ida, I., Maranatha, U. K., Pandanwangi, A., & Maranatha, U. K. (2024). Pengembangan Karakter Generasi Alpha Melalui Pendampingan Kreativitas Seni Rupa bagi Anak-Anak Sekolah Minggu Gereja Pandu Bandung. *Bakti Budaya*, October. <https://doi.org/10.22146/bakti.7798>

Belandina, J. (2022). Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti: Vol. 17,6 X 25. Kementerian Agama Republik Indonesia.

Buan, Y. L., & Elena, H. W. (2023). Peran Gereja dalam Membangun Kesejahteraan Masyarakat : Respons terhadap Disrupsi Sosial Masyarakat Kristen. *Yada – Jurnal Teologi Biblika & Reformasi*, 1(September), 1–18.

Dahlia, D., Oci, N., Pujiastuti, H., & Mutaqin, A. (2024). Peran Soft Skill dan Hard Skill dalam Kemampuan Numerasi Siswa (Systematic Lyterature Review). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 4185–4196. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7471>

Elsudarma Santi Helena, B. N., & Naibaho, L. (2023). Manajemen Pendidikan Agama Kristen Sebagai Sarana Pengembangan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/issue/view/252>), 7. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11624>

Ferdinan Pasaribu. (2010). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Resiliensi Akademik Pada

- Mahasiswa Tingkat 4 Di Sekolah Tinggi Theologia Ebenhaezer. *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, X (4), 1–27.
- Ferdinan Pasaribu. (2024). Eksposisi Kolose 2 : 6-8 : Generasi Z Yang Terpapar Sindrom Fear of Missing Out Hasil Sensus Penduduk Tahun 2020 telah dirilis Badan Pusat Statistik pada. Mitra Sriwijaya, 111–126.
- Makasihi, C. A., Rogahang, H., & C.Wuwung, O. (2022). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 8(3), 178–183. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5548906>
- Noni, Iis Marsyitah, & ETTY Sisdiana. (2012). *Pengelolaan Pendidikan Karakter*. *Manajemen Pendidikan Karakter*, 10(2), 8.
- Nuryanto, N., & Badaruddin, M. (2019). Implementasi Pendidikan *Soft Skills* dalam Membentuk Moralitas Siswa Madrasah. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5 (2), 183. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i2.1725>
- Paramyta, D. S. (2023). Peranan Kesadaran Hukum Generasi Z Dalam Berintraksi Di Media Sosial. *Jurnal Rectum: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana*, 5(1), 1279. <https://doi.org/10.46930/jurnalrectum.v5i1.2995>
- Pasaribu, S. P. F. (2023). Generasi Alpha: Sebuah Pola Pendekatan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Melakukan Pendidikan Karakter, Moral dan Kerohanian Peserta Didik. *SCRIPTA: Jurnal Teologi & Pelayanan Kontekstual*, 16(2), 225–237. <https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/248/127>
- Rendi Rendi, Gresia Monika Sinaga, & Sandra Rosiana Tapilaha. (2024). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Berbasis Nilai-Nilai Kristen. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2(1), 134–144. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i1.204>
- Ria Melati Simamarmata, & Saragih, O. (2022). Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Sebagai Pembentukan Moral Siswa. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 16(1), 1–23.
- Rusmiatiningsih, R., & Rizkyantha, O. (2022). Analisis Karakteristik Literasi Generasi Alpha Dan Implikasinya Terhadap Layanan Perpustakaan. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(2), 295. <https://doi.org/10.29240/tik.v6i2.5134>
- Rut Frida Hastuti Nduru, & Nehemia Nome. (2023). Peran *Soft Skill* dan *Hard Skill* dalam Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era 5.0. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 200–216. <https://doi.org/10.55606/corammundo.v5i1.178>
- S, D. L., Prasetya, D. S. B., Tafonao, T., & Hasanah, U. (2023). Optimalisasi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini: Transformasi Pelaksanaan Pelayanan Sekolah Minggu di Lingkungan Gereja. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 8061–8072. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5543>
- Saputra, A. (2024). Pendidikan Agama Kristen Dan Pembelajaran Inklusif Dalam Kurikulum Merdeka. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 4(3), 695–704.
- Saragih, E. K. M. M. O. (2023). Pendidikan Agama Kristen Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Siswa. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 11576–11584. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Sidabutar, D. L., & Prasetya, D. S. B. (2024). Digital storytelling: Menstimulasi minat spiritualitas pada anak Generasi Alfa di era posdigital. *Kurios (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 10(2), 529–536.
- Sihombing, E. S., Gumilar, J. F., & Daslan, M. (2024). Peran Gereja Dalam Membangun Komunikasi Sosial Melalui Terang Dekrit Inter Mirifica. *Focus*, 5(1), 51–66. <https://doi.org/10.26593/focus.v5i1.7771>
- Sipahutar, F. M., & Naibaho, D. (2023). Tantangan dan Peluang dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(2), 10. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i2.193>
- Sirait, J. E. (2023). Perspektif Kristen tentang Sikap dan Perilaku Bapak dalam Membimbing Anak di Era Disrupsi Berdasarkan Surat Efesus 6:4 serta Implikasinya pada Masa Kini. *Immanuel: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 4(1), 46–68. <https://doi.org/10.46305/im.v4i1.168>
- Tatubeket, R., Marampa, E. R., Undras, I., & Combi, J. S. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Mental Positif Generasi Milenial. *Matheteuo: Religious Studies*, 3(1), 63–78. <https://doi.org/10.52960/m.v3i1.228>
- Telaumbanua, A. (2020). Profil Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Pemimpin yang Melayai. *Jurnal Teruna Bhakti*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.47131/jtb.v3i1.54>
- Tobe, Y., Tafuli, J., Topayung, S. L., Tinggi, S., Injili, T., & Setia, A. (2024). Pendidikan Agama Kristen Sebagai Sarana Pembentukan Karakter dalam Konteks Multikulturalisme. *Berkat: Jurnal Pendidikan Agama Dan Katolik*, 1(4).
- Tulung, J. M., Ilat, I. P., Kemur, Yunita, Polii, & Fabio, M. (2022). Pola Pendidikan Karakter

Kristiani Era New Normal Pada Generasi Alfa.
Magenang: Jurnal Teologi Dan Pendidikan
Kristen, 3(April), 1–9.
[https://doi.org/https://doi.org/10.51667/mjtpk.v3
i1](https://doi.org/https://doi.org/10.51667/mjtpk.v3i1)

Zebua, S. I. P., Giban, Y., & Karlau, S. A. (2024).
Instruksi Pendidikan Agama Kristen Dalam
Mengembangkan Karakter dan Nilai-Nilai
Spiritual dalam Era Digital 5.0. *EDULEAD:
Journal of Christian Education and Leadership*,
5(1), 23–35.
<https://doi.org/10.47530/edulead.v5i1.207>